

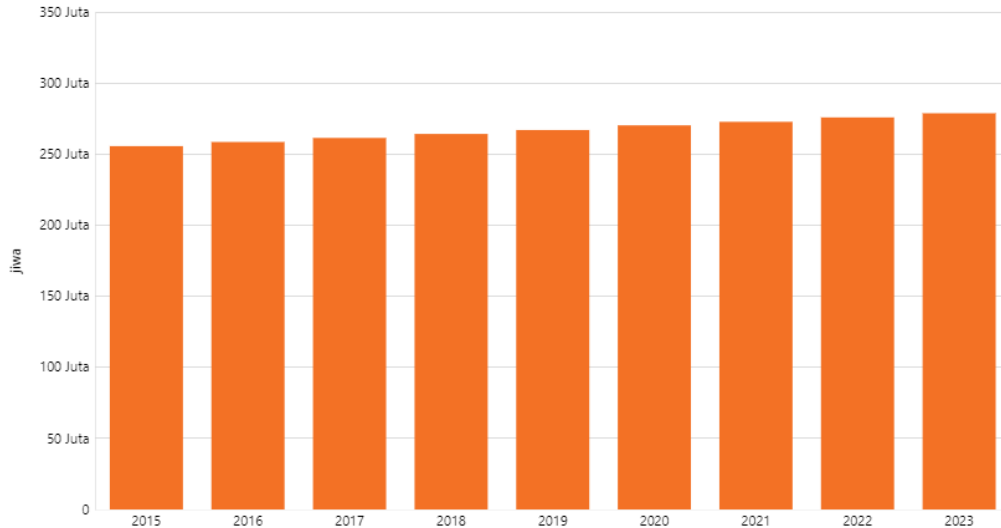
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor Makanan dan Minuman (F&B) yakni sebuah bidang terpenting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia sudah menyuguhkan kontribusi yang cukup besar pada perkembangan dunia kuliner, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan perekonomian. Faktor utama pendukung kinerja positif sektor ini yang adanya di Indonesia ialah peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat. Hal ini bisa terjadi disebabkan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang peningkatan setiap tahunnya bisa kita lihat dari data yang tersedia yakni melewati kenaikan sebanyak 1,05% penduduk dari tahun 2022 yang punya jumlah penduduk sebanyak 275,77 Juta Jiwa menjadi 278,69 Juta Jiwa pada 2023 (Cindy, 2023).

Gambar 1.1. Peningkatan Jumlah Penduduk 2015-2023



Sumber: Databoks (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan penduduk Indonesia dan menjadi sebuah hal yang akan menaikkan pertumbuhan sektor makanan dan minuman. Hal ini terjadi sebab dengan jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan akan

makanan dan minuman juga akan mendorong para pelaku sektor untuk terus melaksanakan inovasi pada produk mereka dan membuat produk-produk yang menarik dan selaras dengan selera pasar. Sektor ini melewati kenaikan yang substansial sebagai akibat dari pertumbuhan populasi yang pesat di Indonesia. Makanan dan minuman ialah kebutuhan dasar manusia, jadi permintaan bidang ini terus meningkat meskipun ekonomi negara sedang melewati penurunan. Oleh sebab itu, bisnis di bidang ini terus berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, sebab bisnis dalam sektor makanan dan minuman berlomba-lomba untuk berkembang, persaingan mereka semakin ketat. Untuk mencapai hal tersebut, bisnis memerlukan modal yang substansial, bila mereka ingin tetap menjadi inovatif dan bersaing secara kompetitif. Bisnis di bidang ini sekarang bergantung pada pasar modal sebagai sumber pendanaan utama mereka, selain bergantung pada sumber pendanaan dari perbankan dalam (Tesniwati et al., 2022).

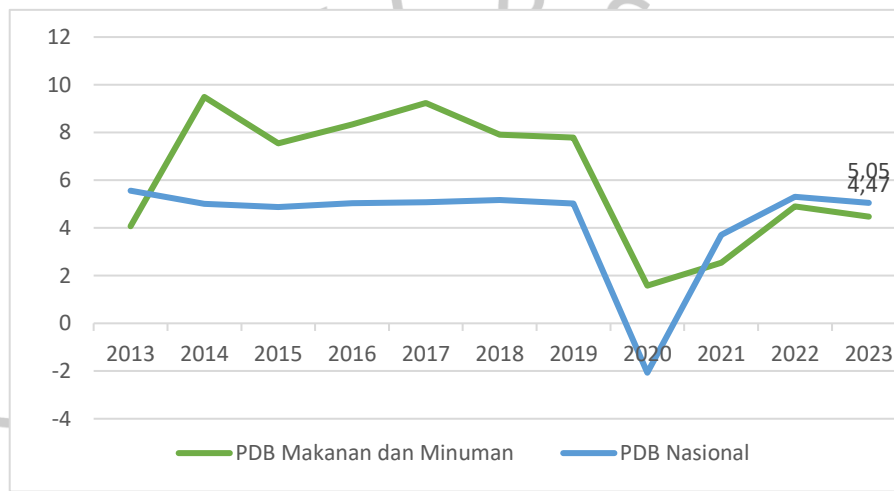
Entitas yang beroperasi di pasar modal juga perlu melihat harga sahamnya, sebab harga saham yakni parameter penting mengenai skor bisnis secara keseluruhan dan daya tarik yang kuat bagi calon investor. Bisnis yang punya banyak pencapaian dan kinerja yang luar biasa biasanya punya saham yang sangat diminati investor. Saat memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau berinvestasi saham, investor bisa mengungkapkan informasi bermanfaat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bisnis secara rutin. Bisnis, khususnya yang diperdagangkan secara publik, diasosiasikan dengan harga saham yang lebih tinggi sebab mencerminkan skor asetnya (Purnamawati, 2023).

Kontribusi substansial pada Produk Domestik Bruto (PDB) diberikan oleh sektor makanan dan minuman yang melewati percepatan pertumbuhan setiap tahunnya. Selain menaikkan PDB, sektor makanan dan minuman juga membantu membuat lapangan pekerjaan yang besar. Hal ini bisa dilihat dalam berkembangnya sektor makanan dan minuman setiap tahunnya disebabkan adanya pertumbuhan populasi yang ada pada Indonesia yang setiap tahunnya akan melewati peningkatan penduduk. Dengan semakin meningkatnya penduduk yang ada akibatnya akan berdampak pada terus berkembangnya sektor ini yang secara tidak langsung juga akan menyebabkan perkembangan pada Produk Domestik Bruto dan terciptanya lapangan pekerjaan yang disebabkan dengan berkembangnya sebuah sektor maka

mereka akan melaksanakan perluasan pada bidang bisnisnya yang akan membuat terciptanya lapangan pekerjaan baru dan menambah pekerja yang sebelumnya masih belum punya tempat bekerja kemudian bisa diberdayakan agar bisa membuat masyarakat sekitar sejahtera (Business Indonesia, 2023)

Gambar 1.2. PDB Makanan dan Minuman dan PDB Nasional 2013-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)



Gambar 1.2 yakni tabel yang menjelaskan bagaimana perbandingan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahunan (*year on year*) dengan bidang sektor makanan dan minuman dalam rentang 10 tahun terakhir dalam grafik diatas bisa kita lihat bahwa perbandingan PDB nasional punya penurunan yang lebih banyak dibandingkan dengan PDB bisnis makanan dan minuman namun PDB nasional bisa kembali bangkit lebih baik dibandingkan dengan PDB bisnis makanan dan minuman. Bidang sektor makanan dan minuman melewati penurunan yang cukup besar dari tahun 2019 hingga tahun 2020, seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka ini. Pada 2020, bidang sektor makanan dan minuman melewati penurunan substansial sebanyak 1,58%, yang kemudian diikuti oleh peningkatan. Ini akan menjadi 2,54% pada 2021. PDB nasional dan PDB bisnis makanan minuman mulai punya peningkatan mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2022 Hal ini juga dan mulai semakin membaik setiap tahunnya namun mulai melewati penurunan kembali pada 2022 menuju tahun 2023. Hal ini selaras dengan kenaikan PDB yang terjadi pada bidang makanan dan minuman. Hal ini tidak selaras dengan peningkatan PDB yang diperkirakan akan meningkat pada 2021

hingga 2022, baik PDB nasional maupun PDB bisnis makanan dan minuman. Akibatnya, harga saham di pasar melewati penurunan. Pertumbuhan PDB nasional maupun Pertumbuhan PDB ini bisa menjadi sebuah acuan metrik makroekonomi yang bisa dipergunakan investor untuk mengevaluasi suatu bisnis dan menetapkan sebuah keputusan untuk melaksanakan sebuah investasi, namun selain melihat pertumbuhan dari PDB makanan dan minuman dengan PDB nasional, investor juga wajib melihat perbandingan dengan pertumbuhan yang terjadi pada sektor lainnya.

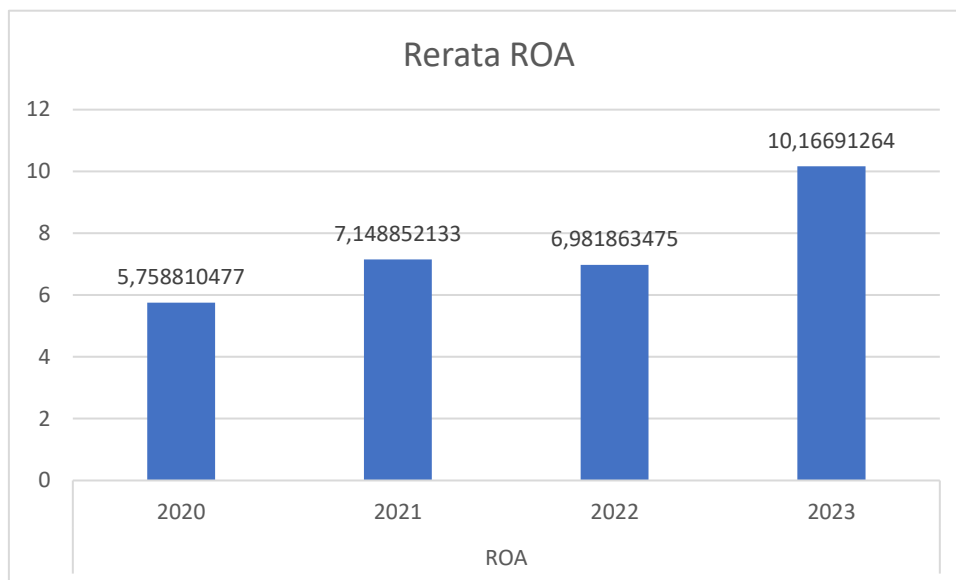
Seluruh skor item serta layanan yang dibuat sebuah negara selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh produk domestik bruto (PDB), yang yakni sebuah parameter ekonomi. PDB biasanya mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan bisa punya koneksi yang substansial dengan pertumbuhan laba bisnis Makanan dan Minuman. Ketika PDB meningkat, hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang biasanya berujung pada peningkatan daya beli konsumen. Konsumen cenderung lebih percaya diri dalam berbelanja dan bisa mengalokasikan lebih banyak uang untuk produk Makanan dan Minuman. Hal ini bisa menaikkan penjualan bisnis-bisnis Makanan dan Minuman, akibatnya bisa mendongkrak laba mereka. Sebaliknya, penurunan PDB bisa menandakan penurunan ekonomi, akibatnya mengurangi daya beli konsumen. Konsumen mungkin mengurangi pengeluaran, termasuk untuk produk Makanan dan Minuman, yang menyebabkan penurunan penjualan dan laba bagi bisnis-bisnis di bidang ini. Meskipun koneksi antara PDB dan pertumbuhan laba bisnis Makanan dan Minuman biasanya kuat, elemen-elemen lain seperti persaingan, biaya produksi, dan perubahan tren konsumen juga bisa memengaruhi laba bisnis. Oleh sebab itu, meskipun PDB berfungsi sebagai parameter penting kesehatan ekonomi dan pola belanja konsumen, bisnis di bidang Makanan dan Minuman wajib mempertimbangkan berbagai faktor ketika meskor profitabilitas dan strategi pasar mereka. PDB juga yakni sebuah sinyal yang baik untuk melaksanakan sebuah investasi apabila skor PDB baik atau positif maka tingkat permintaan untuk investasi akan meningkat dan sebaliknya (Indriyani, 2021).

Tabel 1.1. Pertumbuhan PDB Bidang Sektor NonMigas Tahun 2022

Sektor	Pertumbuhan (%)
Logam Dasar	14.80%
Mesin dan Perlengkapan	1.37%
Alat Angkutan	10.67%
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	9.36%
Tekstil dan Pakaian Jadi	9.34%
Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6.71%
Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	6.08%
Pengolahan Nonmigas	5.01%
Makanan dan Minuman	4.90%
Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.73%
Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.69%
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu	0.59%
Furnitur	-1.99%
Barang Galian bukan Logam	-2.00%
Pengolahan Tembakau	-2.34%
Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-4.10%

Sumber: Databoks (2022)

Pada bidang pengolahan nonmigas, sektor makanan dan minuman diproyeksikan tumbuh sebanyak 4,9% pada 2022, selaras Tabel 1.1. Bidang pengolahan nonmigas tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor makanan dan minuman, meski angka tersebut mengungkap pertumbuhan positif keseluruhan minyak dan gas. Mengingat sektor ini bukan yang paling berkembang dalam konteks ini, evaluasi investor pada pilihan saham bisnis mungkin terdampak oleh kesenjangan ini. (Kusnandar, 2023).

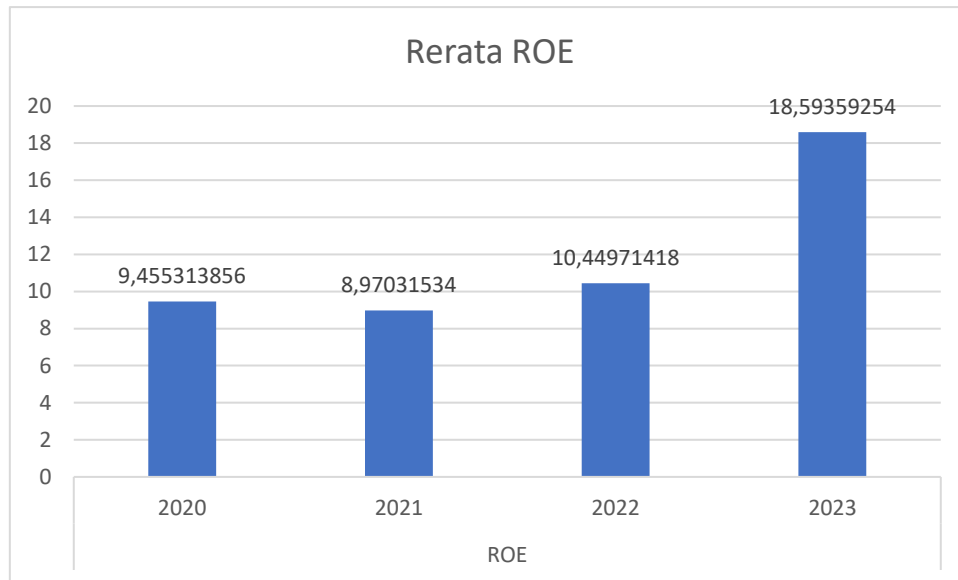


Gambar 1.3. Rerata ROA Makanan & Minuman

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1.3 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROA bisnis makanan dan minuman. Dalam gambar tersebut terlihat ROA yang bersifat fluktuatif yang melewati penurunan dan kenaikan dari Gambar 1.3 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROA bisnis makanan dan minuman. Gambar ini mendeskripsikan ROA yang fluktuatif, melewati kenaikan dan penurunan pada 2020 hingga tahun 2023. Rerata ROA dalam gambar 1.3 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 10.1669 serta punya skor terendah pada 2020 pada 5.7588 hal ini bisa terjadi disebabkan pengelolaan pada ROA dari berbagai bisnis punya pengelolaan yang berbeda-beda tergantung dengan berbagai faktor internal maupun eksternal dari sebuah bisnis yang menyebabkan naik atau turunnya ROA dari sebuah bisnis yang bisa dicegah dengan melihat elemen-elemen yang memberi dampak ROA dalam menetapkan strategi agar memperoleh ROA yang optimal, pada 2020 ROA punya rerata sebanyak 5.7588 pada ini bisnis melewati penurunan keuntungan yang didapat disebabkan bisnis melewati gangguan penjualan yang terjadi sebab Covid-19 kemudian ROA bisnis mulai kembali naik pada 2021 pada angka 7.148 disebabkan bisnis mulai kembali menaikkan laba bersih yang didapat oleh bisnis, pada 2022 ROA kembali melewati penurunan dan memiliki rerata pada 6.981 hal ini bisa terjadi dikarenakan dampak penurunan pada laba dan juga penurunan kinerja bisnis kemudian pada 2023 rerata ROA kembali naik menuju 10.166 hal ini bisa terjadi

sebab bisnis kembali menaikkan kinerja yang dilaksanakan oleh bisnis dan berhasil menaikkan laba yang membuat pengembalian pada asetnya punya peningkatan pada 2023 (Jiddan, & Suparno, 2024).

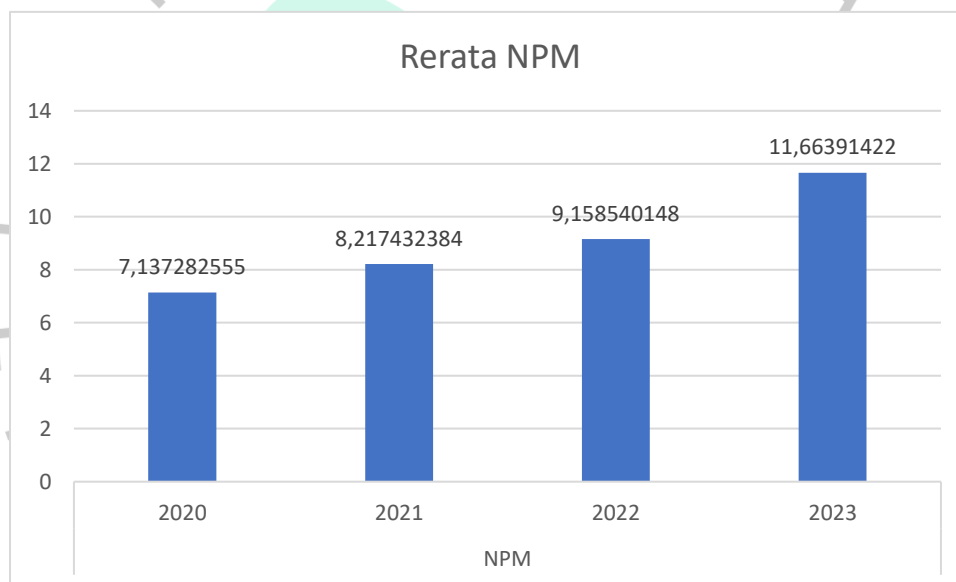


Gambar 1.4. Rerata ROE Makanan & Minuman

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1.4 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROE bisnis makanan dan minuman. ROE yang berfluktuasi bisa dilihat pada Gambar 1.4 yang fluktuatif pada 2020-2023. Rerata ROE dalam gambar 1.4 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 18.5935 serta punya skor terendah pada 2021 pada 8.9703 hal ini bisa terjadi disebabkan pengelolaan pada ROE dari berbagai bisnis punya pengelolaan yang berbeda-beda tergantung dengan berbagai faktor internal maupun eksternal dari sebuah bisnis yang menyebabkan naik atau turunnya ROE selain itu manajemen risiko, kondisi ekonomi dan persaingan dalam pasar yakni faktor yang memberi dampak ROE sebuah bisnis bisa melihat elemen-elemen yang memberi dampak ROE dalam menetapkan strategi agar memperoleh ROE yang optimal, pada 2020 ROE punya rerata sebanyak 9.455 pada 2020 ROE punya hasil rerata 9.455 disebabkan bisnis punya pengembalian pada ekuitasnya tidak melewati banyak kerugian yang membuat rerata ROE berada di angka 9.455, pada 2021 ROE rerata bisnis makanan dan minuman punya rerata sebanyak 8.970 hasil ini melewati

penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan terjadinya kerugian yang dibisakan oleh bisnis yang menyebabkan pengembalian pada ekuitasnya melewati hasil minus dan menyebabkan penurunan rerata ROE kemudian pada 2022 rerata ROE kembali melewati kenaikan diangka 10.449 hal ini bisa terjadi sebab bisnis kembali bisa melaksanakan maksimalisasi pada ekuitas yang dimiliki guna memperoleh keuntungan yang menyebabkan rerata ROE kembali naik dan pada 2023 ROE kembali naik diangka 18.593 yang disebabkan oleh perusahaan melewati peningkatan keuntungan serta punya rasio pengembalian pada ekuitas yang dimiliki bisnis dengan baik akibatnya meningkatkan rerata ROE pada 2023 (Jiddan, & Suparno, 2024).



Gambar 1.5. Rerata Harga Saham Makanan & Minuman

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1.5 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari NPM bisnis makanan dan minuman. Dalam gambar tersebut terlihat NPM yang bersifat melewati kenaikan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Rerata NPM dalam gambar 1.4 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 11.6639 serta punya skor terendah pada 2020 pada 7.1372 melaksanakan perbandingan antar laba sesudah bunga dan pajak bisnis pada penjualan dari sebuah bisnis hal ini disebabkan oleh bisnis sudah berhasil melaksanakan memaksimalkan pendapatan bersih yang dibisaan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan yang

dilaksanakan oleh bisnis dengan NPM yang semakin tinggi maka bisnis tersebut bisa dikatakan pada 2020, sebagai bisnis yang membaik dan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi NPM punya rerata sebanyak 7.137 pada 2020 NPM punya hasil rerata 7.137 disebabkan bisnis punya pendapatan yang lebih besar dengan penjualan yang menyebabkan rerata NPM berada pada 7.137, Rerata margin laba bersih (NPM) bisnis makanan dan minuman diperkirakan sebanyak 8.217 pada 2021, naik dari tahun sebelumnya disebabkan terjadinya keuntungan yang dibisakan oleh bisnis yang menyebabkan pendapatan bisnis lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang dilaksanakan oleh bisnis akibatnya menyebabkan peningkatan pada rerata NPM kemudian pada 2022 rerata NPM kembali melewati kenaikan diangka 9.158 hal ini bisa terjadi sebab bisnis melewati keuntungan yang dibisakan oleh bisnis yang menyebabkan pendapatan bisnis lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang dilaksanakan oleh bisnis akibatnya menyebabkan peningkatan pada rerata NPM dan pada 2023 ROE kembali naik diangka 11.663 yang disebabkan oleh perusahaan melewati peningkatan penbisaa serta punya rasio keuntungan yang dimiliki bisnis dengan baik akibatnya meningkatkan rerata NPM pada 2023 berlandaskan (Kartiko & Rachmi, 2021).



Gambar 1.6. Rerata Harga Saham Makanan & Minuman

Sumber: Data diolah, 2024

Rerata volatilitas tahunan harga saham bisnis makanan dan minuman digambarkan pada Gambar 1.6. Dalam gambar tersebut terlihat harga saham yang bersifat fluktuatif yang melewati penurunan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2023 hal ini bisa disebabkan oleh kondisi baik atau buruknya sebuah bisnis hal ini adanya juga pada 2023 harga saham melewati penurunan. Upaya bisnis yang di bawah standar untuk menaikkan profitabilitas yang sewajibnya menarik investor untuk membeli saham bisnis makanan dan minuman ialah akar permasalahan ini. Investor akan memperoleh lebih banyak potensi keuntungan dari bisnis dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, harga saham bisnis juga bisa naik akibat meningkatnya kepercayaan investor pada kemampuan bisnis dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien. (Ramadhan, 2023).

Di pasar modal atau bursa, diantara surat berharga yang bisa diperdagangkan ialah harga saham. Fluktuasi harga saham bisa timbul sebab menurunnya permintaan pada saham tersebut atau sebab ketidakmampuan bisnis membayar dividen. Harga per saham juga bisa didampaki oleh kemampuan bisnis dalam memperoleh keuntungan. Bila sebuah bisnis mampu memperoleh keuntungan yang relatif tinggi, kemungkinan bisnis tersebut akan membagikan

dividen yang besar akan meningkat secara substansial (Siregar et al., 2021). Harga Saham mencerminkan skor bisnis secara keseluruhan, harga saham sangat penting untuk menarik investor. Bisnis yang sudah mencapai hasil yang substansial dan mencapai tingkat keberhasilan yang besar cenderung punya saham yang diminati oleh para investor. Investor bisa memperoleh informasi berharga untuk pengambilan keputusan dari laporan keuangan berkala bisnis apakah mereka ingin membeli, menjual, atau berinvestasi dalam saham. Harga saham yang lebih tinggi terkait dengan bisnis, terutama untuk bisnis publik sebab mereka mengungkap skor asetnya (Ilyas & Haeruddin, 2023). Suatu laporan keuangan wajib diluncurkan oleh emiten pada periode tertentu. Investor memanfaatkan laporan keuangan ini untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi, termasuk pembelian, penjualan, atau investasi saham. Prinsip suatu bisnis akan terlihat dari skor sahamnya di pasar. Adanya koneksi positif antara skor bisnis dengan harga sahamnya. Hal ini sangat penting bagi bisnis yang sudah go public, sebab skornya mencerminkan aset mereka, termasuk sekuritas, keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset, yang selanjutnya berkontribusi pada rendahnya harga saham (Zuhri et al., 2020). Model analitik bisa diterapkan dalam berbagai metode untuk mengevaluasi harga saham. Tujuan rasio keuangan ialah untuk mendeskripsikan koneksi antara estimasi dan prakiraan dalam laporan keuangan. *ROA*, *ROE*, dan *NPM* yakni rasio-rasio keuangan yang bisa memberi dampak harga saham suatu bisnis (Habibulloh & Murni, 2023).

Berlandaskan Adnyana (2020), *ROA* ialah rasio yang membantu bisnis dalam memperkirakan kapasitas asetnya dalam memperoleh keuntungan. Hal ini juga menjadi acuan yang bisa dipergunakan bisnis guna menetapkan sejauh mana investasi yang dilaksanakan akan memperoleh return keuntungan selaras dengan harapannya. Ini dikenal sebagai *ROA*. Aset bisnis bisa dimanfaatkan guna menghitung rasio ini, yang bisa dipergunakan investor guna menghitung laba atas investasi dan berpotensi menaikkan minat investor untuk melaksanakan sebuah investasi dan akan menjadi daya tarik yang menarik untuk investor namun sebaliknya bisnis dengan *ROA* yang rendah akan menyebabkan pengurangan minat bagi para investor pada bisnis tersebut. (Kartiko & Rachmi, 2021)

Profitabilitas modal sendiri suatu bisnis, atau laba atas aset (ROE), ialah rasio yang mengukur seberapa besar modal sendiri yang dimanfaatkan dalam laba bersih sesudah pajak suatu usaha. ROE suatu bisnis mengungkapkan seberapa baik bisnis tersebut mempergunakan modalnya sendiri. Kinerja keuangan bisnis membaik seiring dengan semakin tingginya ROE. Sebuah interpretasinya posisi yang lebih kuat bagi pemilik bisnis; Namun, tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) yang rendah akan berdampak buruk bagi bisnis dan menempatkan pemilik pada posisi genting berlandaskan Kasmir (2019:206).

Net Profit Margin (NPM) ialah diukur dengan membandingkan pendapatan suatu bisnis sesudah pajak dan bunga bisnis dengan penjualannya. Dalam bisnis (NPM) yakni rasio yang bisa membantu bisnis dalam mengungkapkan potensi laba bersih yang bisa didapat sekoneksi dengan penjualannya berlandaskan Kasmir (2019:202). Berlandaskan Kartiko & Rachmi, (2021) Keuntungan akan meningkat bagi bisnis dengan NPM yang lebih tinggi sebab bisnis tersebut dipandang lebih sukses.

Rasio profitabilitas yakni Kapasitas bisnis untuk melaksanakan aktivitas yang bisa memperoleh keuntungan diukur dengan rasio ini. Rasio profitabilitas di gunakan dalam melaksanakan pengukuran pada seberapa efisien sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan selain itu dalam rasio profitabilitas ini juga membantu bisnis dalam mendeskripsikan kinerja yang dilaksanakan bisnis apabila kinerja bisnis semakin membaik hal ini juga akan mendorong skor perusahaan yang semakin meningkat dan harga saham suatu bisnis mungkin didampaki oleh hal ini. Rasio profitabilitas suatu bisnis juga yakni parameter penting dari prospek masa depannya, sebab memungkinkan kita untuk mengamati potensi perkembangan bisnis dan menjadi acuan yang bisa dilaksanakan oleh bisnis dalam menetapkan kebijakan mana yang bisa dilaksanakan dan keputusan-keputusan operasi dari sebuah bisnis (Adnyana, 2020).

Kapasitas bisnis guna memperoleh keuntungan dengan mempergunakan sumber dayanya ditentukan oleh teknik perhitungan yang dimanfaatkan dalam sebagian besar pendekatan studi. Hal ini pada gilirannya menarik investor dengan memberi dampak tingkat pengembalian, yang pada gilirannya memberi dampak kenaikan harga saham. Hal serupa juga dialami oleh banyak bisnis makanan dan

minuman yang tertulis di BEI (BEI). Harga saham suatu bisnis seringkali akan turun ketika laba bersihnya naik, atau sebaliknya selaras dengan fenomena tersebut (Christine & Winarti, 2022).

Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak ROA pada harga saham. (Siregar, 2022) mengungkapkan bahwa ROA punya dampak substansial pada harga saham. (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Hasanuh, 2021) juga mengonfirmasi dampak positif dan besar dari ROA pada harga saham. Namun, temuan (Manullang et al., 2021) berbeda, menyebutkan bahwa ROA tidak substansial secara statistik dalam memengaruhi harga saham. (Zamzami & Hasanuh, 2021) juga menyimpulkan bahwa ROA tidak punya dampak substansial secara parsial pada harga saham.

Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak ROE pada harga saham. (Zamzami & Hasanuh, 2021) mengungkapkan bahwa ROE punya dampak positif serta substansial pada harga saham. (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Junaidi & Cipta, 2021) juga mendukung temuan ini. Namun, (Siregar et al., 2021) menyuguhkan kesimpulan yang berbeda, menyebutkan bahwa ROE tidak substansial dalam memengaruhi harga saham. (Susanti *et al.*, 2021) juga menyimpulkan bahwa ROE tidak menyuguhkan dampak besar pada harga saham.

Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak Net Profit Margin (NPM) pada harga saham. Siregar et al. (2021) mengungkapkan bahwa NPM punya dampak besar dan menguntungkan pada harga saham, pandangan yang juga didukung oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Junaidi & Cipta, 2021). Namun, penelitian Siregar et al. (2021) dan Manullang et al., (2021) mengungkap hasil berbeda, menyebutkan bahwa NPM tidak substansial dalam memengaruhi harga saham.

Koneksi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham masih belum bisa dijelaskan sepenuhnya oleh temuan studi tiap peneliti mengingat temuan studinya tiap. Selanjutnya, studi ini memeriksa apakah ***Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin pada Harga Saham pada Bisnis Makanan & Minuman yang tertulis dalam BEI Periode 2020-2023.***

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah studi ini, sesudah melihat latar belakang dan pembahasan di atas:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) pada Harga Saham?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) pada Harga Saham?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Konteks dan pembahasan yang diberikan di atas membantu mengidentifikasi tujuan penelitian dalam studi ini, yakni :

1. Mengidentifikasi adakah pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) pada Harga Saham.
2. Mengidentifikasi adakah pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) pada Harga Saham.
3. Mengidentifikasi adakah pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesudah melihat latar belakang dan juga pembahasan di atas, peneliti bisa memperoleh manfaat yang bisa dipergunakan oleh berbagai pihak, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara khusus, dampak ROA, ROE, dan NPM pada harga saham diperkirakan akan menjadi temuan utama studi ini di bidang keuangan dan investasi. Selain itu, tujuan studi ini ialah sebagai referensi untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai elemen-elemen terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, studi ini bisa membantu:

a. Penulis

Tujuannya agar penulis bisa memperoleh manfaat dari menaikkan ilmu pengetahuan serta wawasan dan pengalaman dalam bagaimana *Return on Asset*,

Return on Equity dan *Net Profit Margin* dalam medampaki Harga Saham sebuah bisnis.

b. Bagi Bisnis

Studi ini dimaksudkan guna mendeskripsikan bagaimana rasio profitabilitas suatu bisnis memberi dampak harga sahamnya, serta menyuguhkan panduan bagi bisnis untuk merencanakan strategi guna menaikkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan mereka.

